



JURNAL PENELITIAN TRANSPORTASI LAUT

Volume 26, Nomor 2 Tahun 2024

P-ISSN No. 1411-0504 | E-ISSN No. 2548-4087

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN KEBIJAKAN TRANSPORTASI**

Jl. Medan Merdeka Timur No. 5, Gambir, Jakarta Pusat, 10110, Indonesia

Website: <https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnallaut>

E-mail: jurnaltransportlaut@gmail.com / jurnalkemenhub@gmail.com

Terakreditasi Sinta 3, Nomor: 105/E/KPT/2022



JURNAL PENELITIAN TRANSPORTASI LAUT

VOL. 26, NO. 2, TAHUN 2024

E-ISSN: 2548-4087 | P-ISSN: 1411-0504

Terakreditasi Sinta 3, Nomor: 105/E/KPT/2022

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab	Sekretaris Badan Kebijakan Transportasi
Dewan Redaksi	
Redaktur	Israfulhayat, SH., MH (Badan Kebijakan Transportasi)
Redaksi Pelaksana	Chairunnisa, S.Sos., MA (Badan Kebijakan Transportasi)
Mitra Bestari	1. Dr. Antoni Arif Priadi, M.Sc (Direktorat Jenderal Perhubungan Laut) 2. Dr. Chairul Paotonan, ST., MT (Universitas Hasanuddin) 3. Dr. Ir Mislih Idrus, MSt (Universitas Hasanuddin) 4. Dr. Ir. Ganding Sitepu, Dipl.-Ing (Universitas Hasanuddin) 5. Ir. Theo Johannes Frans Kalangi, MsTr (Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran)
Editor	1. Hafeizh Putra Astian, SH (Lund University, Swedia) 2. Beny Ambonive, S.IP (Badan Kebijakan Transportasi) 3. Jody Oktovianda Tarigan, S.IP (Badan Kebijakan Transportasi)
Layout Editor	1. Dewi Wachyuni, S.Kom (Badan Kebijakan Transportasi) 2. Adhika Rindyatmojo, A.md (Badan Kebijakan Transportasi)
Admin OJS	1. Sri Terta Dewi, S.Hum., M.Hum (Badan Kebijakan Transportasi) 2. Debora Sitorus, S.AP (Badan Kebijakan Transportasi)
Alamat Redaksi	Sekretariat Badan Kebijakan Transportasi Jl. Medan Merdeka Timur No. 5, Jakarta Pusat 10110, Indonesia WA. +62 812-1323-6151 e-mail: jurnaltransportlaut@gmail.com / jurnalkemenhub@gmail.com



Terakreditasi Sinta 3
Nomor: 105/E/KPT/2022

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Jurnal Penelitian Transportasi Laut Volume 26, Nomor 2, Tahun 2024 dan salam sejahtera untuk para pembaca. Jurnal Penelitian Transportasi Laut merupakan salah satu wadah di Kementerian Perhubungan untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian di bidang transportasi laut yang dibuat oleh Internal Pegawai Kementerian Perhubungan maupun dari eksternal Kementerian Perhubungan seperti akademisi, praktisi bidang transportasi maupun masyarakat umum. Edisi Jurnal Penelitian Transportasi Laut kali ini menyajikan 5 tulisan yang membahas Kesiapan Industri Pelayaran dan Maritim di Sumatera Selatan terhadap Teknologi Kapal Otonom; Konsepsi Wirausaha: Komponen Utama Permintaan Transportasi; Identifikasi Risiko Kecelakaan pada Kegiatan Embarkasi dan Debarkasi di Pelabuhan Makassar; *Analysis of Indoor Air Pollutants in the Simulator Building at* Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang; *Quo Vadis* Pengaturan Unit Pelaksana Tugas Bidang Pelayaran.

Rhptyalyani Herno Della, Taih-Cherng Lirn, Ashari Fitra Rachmannullah, Haris Elkansyah menulis tentang “Kesiapan Industri Pelayaran dan Maritim di Sumatera Selatan terhadap Teknologi Kapal Otonom” dengan tujuan untuk menganalisis kesiapan perusahaan pelayaran, pekerja dalam perusahaan pelayaran, serta lingkungan pelayaran di Sumatera Selatan dalam menyambut teknologi kapal otonom.

Sitti Syamsiah, Ika Mustika, Rina Fitriyana, Firnayanti, Andi Muh Rahmat Hidayat dalam tulisannya “Identifikasi Risiko Kecelakaan pada Kegiatan Embarkasi dan Debarkasi di Pelabuhan Makassar”, dengan tujuan mengidentifikasi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi selama proses embarkasi dan debarkasi di Pelabuhan Makassar.

Dian Agung Wicaksono, Cora Kristin Mulyani, Bimo Fajar Hantoro menulis tentang “*Quo Vadis* Pengaturan Unit Pelaksana Tugas Bidang Pelayaran” dengan pokok bahasan adanya konstruksi pengaturan di bidang pelayaran yang memberikan mandat pembentukan UPT serta penyelenggaraan fungsi pemerintahan di bidang pelayaran. Dengan demikian, rekomendasi kelembagaan yang diberikan adalah perlu adanya pembentukan UPT sesuai mandat pengaturan di bidang pelayaran.

Selain tulisan yang diulas tersebut, terdapat tulisan lainnya yang menarik untuk dibaca pada edisi ini. Akhirnya kami dari Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah menyumbangkan pemikirannya dalam bentuk karya ilmiah melalui Jurnal Penelitian Transportasi Multimoda yang diharapkan dapat membawa manfaat bagi nusa dan bangsa melalui kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang transportasi.

Salam Redaksi.



Terakreditasi Sinta 3
Nomor: 105/E/KPT/2022

Daftar Isi

Kesiapan Industri Pelayaran dan Maritim di Sumatera Selatan terhadap Teknologi Kapal Otonom <i>Readiness of Shipping Industry in South Sumatra for Autonomous Ship Technology</i>	59-71
Rhptyalyani Herno Della, Taih-Cherng Lirn, Ashari Fitra Rachmannullah, Haris Elkansyah	
Konsep Wirausaha: Komponen Utama Permintaan Transportasi <i>The Concept of Entrepreneurship: A Key Component of Transportation Demand</i>	72-82
Tiarto, Danang Darunanto	
Identifikasi Risiko Kecelakaan pada Kegiatan Embarkasi dan Debarkasi di Pelabuhan Makassar <i>Accident Risk Identification in Embarkation and Debarkation Activities at Makassar Port</i>	83-89
Sitti Syamsiah, Ika Mustika, Rina Fitriyana, Firnayanti, Andi Muh Rahmat Hidayat	
Analysis of Indoor Air Pollutants in the Simulator Building at Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang <i>Analysis of Indoor Air Pollutants in the Simulator Building at Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.</i>	90-96
Iksiroh El Husna, Yan El Rizal Unzilairrizqi Dewantoro, Anissofiah Azise Wijinurhayati, Widya Putri Idayatma	
Quo Vadis Pengaturan Unit Pelaksana Tugas Bidang Pelayaran <i>Quo Vadis of Task Implementation Unit Arrangements in the Shipping Sector</i>	97-107
Dian Agung Wicaksono, Cora Kristin Mulyani, Bimo Fajar Hantoro	



Terakreditasi Sinta 3
Nomor: 105/E/KPT/2022

Kumpulan Abstrak

Lembar abstrak boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

**Rhapyalyani Herno Della, Taih-Cherng Lirn, Ashari
Fitra Rachmannullah, Haris Elkansyah**

(Universitas Sriwijaya, National Taiwan Ocean University,
Universiti Malaysia Terengganu)

**Kesiapan Industri Pelayaran dan Maritim di Sumatera
Selatan terhadap Teknologi Kapal Otonom**

JPTL

Vol 26, No.2, 2024, Hal. 59-71

Di era saat ini, teknologi berkembang dengan cepat dan mampu mencakup setiap aspek kehidupan manusia. Hal ini tidak hanya terbatas pada perangkat elektronik rumah tangga, tetapi juga transportasi. Transportasi adalah bagian dari kehidupan sehari-hari, di darat, laut, dan udara. Dalam hal transportasi maritim, salah satu kemajuan teknologi yang sedang dikembangkan adalah di bidang kapal tanpa awak, juga dikenal sebagai kapal otonom. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan kesiapan karyawan di perusahaan pelayaran, dan kesiapan lingkungan maritim di Sumatera Selatan terhadap teknologi ini. Studi ini menggunakan metode studi literatur dan metode wawancara untuk mendistribusikan. Kuesioner dan analisis penelitian menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) dengan lima dimensi. Kuesioner didistribusikan secara acak kepada 282 pekerja aktif di perusahaan pelayaran di Sumatera Selatan. Analisis persepsi yang menjadi dasar 27 variabel menggunakan model TAM didasarkan pada dimensi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, sikap terhadap penggunaan teknologi, niat perilaku untuk menggunakan, dan penggunaan sistem aktual. Analisis menggunakan analisis statistik, uji faktor konfirmatori, dan structural equation modelling. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, ditemukan bahwa masih ada kurangnya minat di antara pekerja di perusahaan pelayaran untuk mengubah sistem penggunaan kapal manual mereka menjadi kapal otonom, meskipun mereka sudah mengetahui kelebihan teknologi ini. Hal ini yang menjadikan ketidaksignifikannya manfaat yang dirasakan dengan minat menggunakan teknologi ($P=0,110$) dan juga ketidaksignifikannya kemudahan pengguna terhadap perilaku terhadap penggunaan teknologi ($P=545$). Sementara itu, perusahaan pelayaran akan senang mengadopsi teknologi kapal otonom di masa depan karena akan meningkatkan produktivitas mereka.

Kata kunci: Kapal otonom, model penerimaan teknologi, perusahaan pelayaran.

Tiarto dan Danang Darunanto

(Institute Transportasi dan Logistik Trisakti)

**Konsepsi Wirausaha: Komponen Utama Permintaan
Transportasi**

JPTL

Vol 26, No.1, 2024, Hal. 72-82

Transportasi diartikan sebagai kegiatan “pemindahan” barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Demikian pula wirausaha diartikan “memindahkan” berbagai sumber ekonomi dari suatu wilayah dengan produktivitas rendah ke wilayah dengan produktivitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar. Asumsi ini tercermin dalam literatur konvensional yang menekankan bahwa transportasi dan wirausaha keduanya berfungsi “memindahkan” (sumber daya ekonomi) sebagai permintaan turunan. Keduanya merupakan ekspresi dari fungsi penawaran dan permintaan yang dibedakan secara spasial dan dengan demikian dianggap “berasal” dari kegiatan lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana konsepsi wirausaha memengaruhi permintaan transportasi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang secara eksploratif mencari penemuan baru terkait pengaruh wirausaha terhadap transportasi. Perluasan makna, maksud, dan tujuan hubungan transportasi dan wirausaha menggeser paradigma transportasi menjadi seperti halnya perjalanan untuk mencapai tujuan besar. Perjalanan sebenarnya merupakan suatu penemuan tidak tercapai dalam mencari tanah baru, tetapi dengan cara melihat dengan mata baru. Bila dahulu tujuan transportasi diartikan sebagai mencari tanah baru, kini tujuan diartikan dengan melihat dengan mata baru. Mata wirausaha mengubah paradigma transportasi dari sekedar memindahkan dari tempat asal ke tempat tujuan, menjadi memindahkan dari wilayah produktivitas rendah ke wilayah produktivitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar. Konsepsi wirausaha secara katalis berpengaruh terhadap transportasi, yang tidak hanya berarti memindahkan dalam arti riil, melainkan juga dalam arti tidak riil / abstrak. Dengan kata lain, transportasi memindahkan informasi yang terhubung cyber dan/atau uang melalui e-banking. Dahulu transportasi berarti memindahkan barang, sedangkan wirausaha berarti memindahkan jasa. Transportasi adalah permintaan turunan versus wirausaha sebagai permintaan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, permintaan transportasi turunan tanpa komponen wirausaha tidak akan berjalan dengan benar. Kedua, konsepsi wirausaha sebagai komponen utama transportasi turunan telah dapat menciptakan lompatan besar dalam empat jenis derived demand meliputi: (1) Direct Derived Demand, (2) Indirect Derived Demand, (3) Derived Demand for Labour, dan (4) Derived for Capital. Bahkan secara masif, berhasil membangun beragam infrastruktur konektivitas jalan hingga infrastruktur pelayanan masyarakat.

Kata kunci: *Derived demand*, transportasi, wirausaha

Sitti Syamsiah, Ika Mustika, Rina Fitriyana, Firnayanti, Andi Muh Rahmat Hidayat

(Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar)

Identifikasi Risiko Kecelakaan pada Kegiatan Embarkasi dan Debarkasi di Pelabuhan Makassar

JPTL

Vol 26, No.2, 2024, Hal. 83-89

Kegiatan embarkasi dan debarkasi penumpang di pelabuhan merupakan aspek kritis dalam sektor maritim yang memerlukan perhatian serius untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi selama proses embarkasi dan debarkasi di Pelabuhan Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan penelitian lapangan (field research) di mana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan menggunakan fishbone analisis untuk mengidentifikasi masalah dan mengidentifikasi penyebab utama. Subjek penelitian ini ditentukan secara purposive, yang melibatkan petugas pelabuhan dan penumpang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai risiko, termasuk kondisi cuaca yang buruk, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pelatihan bagi petugas. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas pelabuhan, pelatihan rutin untuk petugas, serta implementasi prosedur keamanan yang lebih ketat untuk meminimalkan risiko kecelakaan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan keamanan dan keselamatan selama kegiatan embarkasi dan debarkasi penumpang dapat ditingkatkan.

Kata kunci: debarkasi, embarkasi, Pelabuhan Makassar, risiko kecelakaan

Iksiroh El Husna, Yan El Rizal Unzilattirrizqi Dewantoro, Anissofiah Azise Wijinurhayati, Widya Putri Idayatma

(Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar)

Analysis of Indoor Air Pollutants in the Simulator Building at Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

JPTL

Vol 26, No.2, 2024, Hal. 90-96

Polusi udara dalam ruang saat ini menjadi suatu permasalahan yang serius, karena telah menjadi penyebab 4,5 juta kematian setiap tahunnya. Ruang simulator kapal merupakan salah satu ruangan tertutup yang memungkinkan terpapar polusi udara dalam ruang. Tujuan penelitian adalah untuk mengukur dan menganalisis kualitas udara dalam ruangan di beberapa lokasi terpilih di ruang simulator kapal. Penelitian ini menggunakan metode mix method dengan perpaduan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dengan pendekatan case control dan bersifat observasional analitik dengan objek ruang simulator. Kualitas parameter fisik suhu, intensitas cahaya, dan jumlah mikroorganisme masih dibawah baku mutu yang dipersyaratkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1077 Tahun 2011. Sedangkan parameter kelembaban tidak memenuhi baku mutu kelembaban udara dalam ruang yaitu sebesar 40% Rh – 60% Rh.

Kata kunci: PIP Semarang, polusi udara dalam ruang, simulator kapal.

Dian Agung Wicaksono, Cora Kristin Mulyani, dan Bimo Fajar Hantoro

(Universitas Gadjah Mada)

***Quo Vadis* Pengaturan Unit Pelaksana Tugas Bidang Pelayaran**

JPTL

Vol 26, No.2, 2024, Hal. 97-107

Eksistensi Unit Pelaksana Tugas (UPT) pada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan saat ini masih disertai beberapa permasalahan kelembagaan seperti tumpang tindih kewenangan antar UPT, tidak sesuai UPT dengan direktorat teknis, hingga ketidaksesuaian organisasi Direktorat Jenderal Perhubungan Laut dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 66 Tahun 2024 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Penelitian ini berfokus menjawab rumusan masalah berikut: (1) Bagaimana pengaturan mengenai unit pelaksana tugas di bidang pelayaran? (2) Bagaimana evaluasi dan rekomendasi atas pengaturan

kelembagaan unit pelaksana tugas di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia? Hasil dari penelitian ini penting untuk menjadi rekomendasi dalam penataan dan penguatan kelembagaan di bidang pelayaran. Penelitian ini merupakan penelitian yuridis normatif dengan menganalisis secara deskriptif kualitatif data sekunder berupa peraturan perundang-undangan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan adanya konstruksi pengaturan di bidang pelayaran yang memberikan mandat pembentukan UPT serta penyelenggaraan fungsi pemerintahan di bidang pelayaran. Dengan demikian, rekomendasi kelembagaan yang diberikan adalah perlu adanya pembentukan UPT sesuai mandat pengaturan di bidang pelayaran.

Kata kunci: Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, kelembagaan, unit pelaksana tugas, pelayaran.



Terakreditasi Sinta 3
Nomor: 105/E/KPT/2022

Abstract Collection

The abstract sheet may reproduced without permission or charge

Rhaptalyani Herno Della, Taih-Cherng Lirn, Ashari Fitra Rachmannullah, Haris Elkansyah

(Universitas Sriwijaya, National Taiwan Ocean University, Universiti Malaysia Terengganu)

Readiness of Shipping Industry in South Sumatra for Autonomous Ship Technology

JPTL

Vol 26, No.2, 2024, Hal. 59-71

In the current era, technology is rapidly evolving and capable of encompassing every aspect of human life. This is not limited to household electronic devices but also extends to transportation. Transportation is an integral part of daily life, including land, sea, and air. In maritime transportation, one of the technological advancements being developed is in the field of unmanned ships, also known as autonomous ships. This research aims to determine the readiness of employees in shipping companies and the maritime environment in South Sumatra for this technology. The study utilizes literature review and interview methods to distribute. The research questionnaire employs the Technology Acceptance Model (TAM) with five dimensions. The questionnaire was randomly distributed to 282 active employees in shipping companies in South Sumatra. The perception analysis is based on TAM model with 27 variables from five dimensions, which are perceived ease of use, perceived benefits, attitude towards technology use, behavioral intention to use, and actual system use. The analysis employs statistical analysis, confirmatory factor analysis, and structural equation modeling. Based on the analysis and data processing results, it was found that there is still a lack of interest among employees in shipping companies switching from manual ship operation to autonomous ships, despite being aware of the advantages of this technology. This lack of interest is reflected in the non-significant relationship between perceived usefulness and the intention to use the technology ($P=0.110$) and the non-significant relationship between perceived ease of use and attitudes toward technology usage ($P=0.545$). Meanwhile, shipping companies are willing to adopt autonomous ship technology in the future as it will enhance their productivity.

Keywords: autonomous ship, shipping company, technology acceptance model.

Tiarto dan Danang Darunanto

(Institute Transportasi dan Logistik Trisakti)

The Concept of Entrepreneurship: A Key Component of Transportation Demand

JPTL

Vol 26, No.1, 2024, Hal. 72-82

Transportation is defined as the activity of “moving” goods and people from their origin to their destination. Similarly, entrepreneurship is understood as “moving” various economic resources from areas of lower productivity to areas of higher productivity and greater output. This assumption is reflected in conventional literature, which emphasizes that both transportation and entrepreneurship function to “transfer” (economic resources) as derived demand. Both represent expressions of supply and demand functions differentiated spatially and thus are considered to “originate” from other activities. This study aims to determine the extent to which the concept of entrepreneurship influences transportation demand. A qualitative exploratory research methodology was employed to uncover new insights into the impact of entrepreneurship on transportation. The expanded meaning, intent, and purpose of the relationship between transportation and entrepreneurship shift the paradigm of transportation to align with the idea of a journey toward achieving greater objectives. A journey, in this sense, is not merely the act of seeking new lands but rather the ability to see with fresh perspectives. Historically, transportation was interpreted as the pursuit of new territories; now, it is redefined as viewing the world through new entrepreneurial eyes. The entrepreneurial perspective transforms the transportation paradigm from moving objects from origin to destination into transferring resources from areas of lower productivity to areas of higher productivity and greater outcomes. The concept of entrepreneurship catalytically impacts transportation, extending beyond the literal sense of physical movement to include non-physical or abstract movement. In this context, transportation facilitates the transfer of information via cyberspace or financial transactions through e-banking. Previously, transportation focused on moving goods, while entrepreneurship emphasized the transfer of services. Transportation represents derived demand, whereas entrepreneurship constitutes direct demand. The findings of this study reveal the following: First, derived transportation demand cannot function properly without the entrepreneurial component. Second, the concept of entrepreneurship as a key component of derived transportation demand has led to significant advancements in four types of derived demand: (1) Direct Derived Demand, (2) Indirect Derived Demand, (3) Derived Demand for Labour, and (4) Derived for Capital. The concept of entrepreneurship as a key component of derived

transportation demand has led to significant advancements in four types of derived demand. Furthermore, this relationship has massively contributed to the development of diverse infrastructure, from road connectivity to public service infrastructure.

Keywords: derived demand, entrepreneurship, transportation.

Sitti Syamsiah, Ika Mustika, Rina Fitriyana, Firnayanti, Andi Muh Rahmat Hidayat

(Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar)

Accident Risk Identification in Embarkation and Debarkation Activities at Makassar Port

JPTL

Vol 26, No.2, 2024, Hal. 83-89

Passenger embarkation and debarkation activities at the port are critical aspects in the maritime sector that require serious attention to improve security and safety. This research aims to identify accident risks that may occur during the embarkation and debarkation process at Makassar Port. The research method used is descriptive qualitative, with a field research approach where researchers go directly to the location to collect data. Data analysis was conducted using fishbone analysis to identify problems and identify the main causes. The subjects of this research were determined purposively, involving port officials and passengers. The results showed that there are various risks, including poor weather conditions, limited infrastructure, and lack of training for officers. The study recommends improving port facilities, regular training for officers, as well as implementing stricter security procedures to minimize the risk of accidents. With these measures, it is expected that security and safety during passenger embarkation and debarkation activities can be improved. Passenger embarkation and debarkation activities at the port are critical aspects in the maritime sector that require serious attention to improve security and safety. This research aims to identify accident risks that may occur during the embarkation and debarkation process at Makassar Port. The research method used is descriptive qualitative, with a field research approach where researchers go directly to the location to collect data. Data analysis was conducted using fishbone analysis to identify problems and identify the main causes. The subjects of this research were determined purposively, involving port officials and passengers. The results showed that there are various risks, including poor weather conditions, limited infrastructure, and lack of training for officers. The study recommends improving port facilities, regular training for officers, as well as implementing stricter security procedures to minimize the risk of accidents. With these measures, it is expected that security and safety during passenger embarkation and debarkation activities can be improved.

Keywords: accident risk, debarkation, embarkation, Makassar Port

Iksiroh El Husna, Yan El Rizal Unzilattirrizqi Dewantoro, Anissofiah Azise Wijinurhayati, Widya Putri Idayatma

(Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar)

Analysis of Indoor Air Pollutants in the Simulator Building at Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

JPTL

Vol 26, No.2, 2024, Hal. 90-96

Indoor air pollution has become a serious issue, contributing to 4.5 million deaths annually. The ship simulator room is an enclosed space that may be exposed to indoor air pollution. This study aims to measure and analyze the indoor air quality in selected locations within the ship simulator room. The research used a mixed-method approach, combining both quantitative and qualitative methods with a case-control approach. It is observational and analytical in nature, focusing on the simulator room. The physical parameters of temperature, light intensity, and microorganism count were found to be below the quality standards required by the Regulation of the Minister of Health Number 1077 of 2011. However, the humidity level did not meet the indoor air humidity standard, which is set at 40% Rh – 60% Rh.

Keywords: Indoor air pollution, PIP Semarang, ship simulator.

Dian Agung Wicaksono, Cora Kristin Mulyani, dan Bimo Fajar Hantoro

(Universitas Gadjah Mada)

Quo Vadis Pengaturan Unit Pelaksana Tugas Bidang Pelayaran

JPTL

Vol 26, No.2, 2024, Hal. 97-107

The existence of the Task Implementation Unit (UPT) at the Directorate General of Sea Transportation of the Ministry of Transportation currently still contains several institutional problems, such as overlapping authority between UPTs, incompatibility of the UPT with technical directorates, and incompatibility of the Directorate General of Sea Transportation organization with the mandate of Law Number 17 of 2008 concerning Shipping as amended several times, most recently by Law Number 66 of 2024 concerning Third Amendment to Law Number 17 of 2008 on Shipping. This research answers the following questions: (1) What are the arrangements regarding task implementation units in the shipping sector? (2) What are the evaluations and recommendations regarding the institutional arrangements for task implementation units within the Directorate General of Sea Transportation, Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia? This research result is essential as a recommendation for arranging and strengthening the institution in the shipping sector. This normative juridical research descriptively and qualitatively analyzes secondary data through relevant laws and regulations. The research results show that regulatory construction in the shipping sector provides a mandate for forming UPTs and implementing government functions. Thus, the institutional recommendation is to establish a UPT following regulatory mandates in the shipping sector.

Keywords: Directorate General of Sea Transportation, institutional, shipping, task implementation unit.